

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Minat Belajar Siswa

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) angket kelas eksperimen adalah 84,60 sedangkan pada kelas kontrol adalah 71,82. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) angket kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) angket kelas kontrol.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* jika *Asymp.Sig.* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorof Smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data nilai angket kelas eksperimen sebesar 0,727 dan pada kelas kontrol sebesar 0,638. Untuk nilai signifikansi atau *Asymp.Sig* kelas eksperimen sebesar 0,727 dan pada kelas kontrol sebesar 0,638. Karena nilai *Asymp.Sig* kedua kelas > 0,05 maka data angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data angket. Hasil homogenitas data angket diperoleh nilai *Sig.* 0,594. Nilai *Sig.* 0,594 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen maka dapat dilanjutkan dengan uji *Independent Samplet-test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai angket diperoleh $t_{hitung} = 6,986$ dan $Sig.(2-tailed) = 0,000$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,986 > 0,294$ dan $Sig.(2-tailed) = 0,000 < 0,025 = 1,1 < 5\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model Group Investigation terhadap minat belajar siswa.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat pada kelas eksperimen lebih tinggi di bandingkan kelas kontrol. Perbedaan tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Minat kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol karena kelas eksperimen menerima pembelajaran dengan model Group Investigation. Hal ini disebabkan model pembelajaran Group Investigation lebih menarik minat belajar peserta didik untuk lebih tertarik dan mendorong mengikuti proses belajar. Melalui model pembelajaran Group Investigation peserta didik lebih memiliki minat dalam mengikuti proses pembelajaran IPA di kelas.

Model pembelajaran Group Investigation merupakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif dengan cara guru langsung mengajak peserta didik untuk masuk kedalam pembelajaran. Kemudian guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Menurut Miftahul Huda, "Proses belajar yang dilakukan melalui kerja sama akan meningkatkan minat yang jauh lebih besar dari pada melalui kompetitif individual. Perasaan saling ketergantungan

antar anggota kelompok dapat menghasilkan energi positif meraih prestasi belajar yang baik”.¹

Minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Jika metode yang digunakan menyenangkan, tentunya siswa juga akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, kemampuan yang dimiliki oleh siswa juga bisa berkembang melalui metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.² Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Yosti Mahardika dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Kelas IX Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 13 Bandung”. Hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dalam mata pelajaran akuntansi.³

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian selaras dengan hipotesis (H_a), yakni ada pengaruh penggunaan model Group

¹Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm.111

²Hamzah BUno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm.26

³ Yosti Mahardika, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Minat Belajar Siswa Studi Pada Kelas IX Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 13 Bandung*, (Bandung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

Investigation terhadap minat belajar peserta didik MI Podorejo Sumbergempol.

B. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas eksperimen adalah 83,12 sedangkan pada kelas kontrol adalah 77,43. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas kontrol.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig* jika *Asymp.Sig* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorof Smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data nilai *post test* kelas eksperimen sebesar 0,804 dan pada kelas kontrol sebesar 0,546. Untuk nilai signifikansi atau *Asymp.Sig* kelas eksperimen sebesar 0,804 dan pada kelas kontrol sebesar 0,546. Karena nilai *Asymp.Sig* kedua kelas > 0,05 maka data angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data *post test*. Hasil homogenitas data *post test* diperoleh nilai *Sig.* 0,389. Nilai *Sig.* 0,389 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis *Uji Independent Sample Test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai *post test* diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,136$ dan $Sig.(2-tailed) = 0,000$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,136 > 2,020$ dan $Sig.(2-tailed) 0,000 < 0,025 = 0,4 \% < 5 \%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model Group Investigation terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi macam-macam gaya.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Group Investigatiom lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan menggunakan model Group Investigation, siswa pada kelas eksperimen menjadi lebih aktif mereka bersemangat selama proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung mereka juga sangat antusias dalam mengikutinya. Mereka sangat bersemangat dalam mendengarkan arahan dari guru. Setelah mereka faham dan menguasai materi, maka dilanjutkan dengan mengaplikasikan model Group Investigation pada siswa. Model Group Investigation menekankan pada aspek pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Model Group Investigation sangat membantu siswa dalam memahami isi materi dengan mudah dan menyenangkan.

Siswa menerima karakter, perasaan dan ide-ide orang lain dalam situasi yang khusus.⁴ Dalam penerapannya, pembelajaran Group Investigation guru membagi menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 214

heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, persahabatan, atau minat yang berbeda. Model pembelajaran ini cocok digunakan untuk semua kelas dan semua tingkat umur.⁵

Dengan adanya model Group Investigation siswa akan menjadi lebih bisa memahami materi yang sedang dipelajari. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai kelas kontrol. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asita, Ismail Efendi dan Siti Rabiatul Fajri dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kayangan Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran GI terhadap hasil belajar kognitif diperoleh Z_{hitung} sebesar $4,988 > Z_{tabel}$ sebesar 1,96. Terdapat perbedaan motivasi siswa yang diajarkan dengan model Group Investigation dan siswa yang diajarkan dengan cara model pembelajaran diskusi. Pada proses pembelajaran pada kedua kelas sama-sama mempunyai motivasi yang sangat tinggi dengan skor motivasi kelas eksperimen yaitu 87,53 dan kelas control 85,70 dengan kriteria sangat tinggi.⁶

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis (H_a), yakni ada pengaruh penggunaan model Group Investigation terhadap hasil belajar peserta didik MI Podorejo

⁵ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran...*, hlm.225

⁶ Asita, Ismail Efendi dan Siti Rabiatul Fajri, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kayangan Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Kayangan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

Sumbergempol Tulungagung. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan model Group Investigation, proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga peserta didik terlibat aktif dalam memerankan tokoh dalam materi yang sesuai yang dibahas dan dapat mengembangkan konteks pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Sehingga proses pelaksanaan pembelajaran maupun tujuan yang dicapai terlaksana dengan baik dan benar.

C. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji Manova diperoleh nilai ke-empat-p-value (*Sig*) untuk *Pillai's Trace*, *Wilks's Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* adalah 0,000. Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$. Jadi ada perbedaan minat dan hasil belajar peserta didik yang diperlakukan sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model Group Investigation dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan model Group Investigation terhadap minat dan hasil belajar peserta didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Sebelumnya telah dapat dilihat pula dari masing-masing atau antar variabel yaitu X terhadap Y₁ dan variabel X terhadap Y₂, bahwa ada pengaruh X (model Group Investigation) terhadap Y₁ (minat belajar) siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, dan ada pengaruh X (model Group Investigation) terhadap Y₂ (hasil belajar) siswa MI Podorejo

Sumbergempol Tulungagung. Dari hasil dari masing-masing tersebut keduanya atau minat dan hasil belajar ada pengaruh atas pemberian perlakuan pembelajaran dengan model Group Investigation. Untuk dapat melihat atau menjelaskan kembali bahwa memang model Group Investigation memberikan pengaruh terhadap keduanya atau minat dan hasil belajar siswa, maka akan dilihat atau dilakukan uji untuk melihat pengaruh model Group Investigation ini terhadap minat dan hasil belajar secara bersama-sama. Jadi akan terlihat pengaruh atau hubungan dari variabel X (model Group Investigation) terhadap variabel Y₁ (minat belajar) dan Y₂ (hasil belajar) secara bersama-sama.

Menurut Muhibbin Syah, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁷ Djaali, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.⁸ Suprijono dalam Aris Shoimin mengemukakan bahwa dalam penggunaan metode *Group Investigation*, setiap kelompok akan bekerja melakukan investigasi sesuai dengan masalah yang mereka pilih. Sesuai dengan pengertian-pengertian tersebut, diketahui metode *Group Investigation* adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas peserta didik sehingga tentu akan membangkitkan semangat serta motivasi mereka untuk belajar.⁹

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 152

⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 121

⁹ Aris Shimin, *68 Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 80

Oleh sebab itu model pembelajaran Group Investigation dirancang untuk digunakan sebagai salah satu model pembangkit minat bagi siswa serta untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran akan sangat aktif dan menyenangkan bagi siswa. Serta tujuan pembelajaran akan semakin terarah dan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis (*H_a*), yaitu ada pengaruh penggunaan model Group Investigation terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.